

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE DISKUSI IPS KELAS
IV SDN 34 KUNINGAN SEMPATUNG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
NASIUS
NIM : F34211574



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN METODE DISKUSI IPS KELAS IV SDN KUNINGAN SEMPATUNG

Nasius, Rosnita, syambasril
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: nasius.olan@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Diskusi IPS Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas fisik peserta didik meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, aktivitas mental peserta didik dari 50% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, dan aktivitas emosional peserta didik dari 75% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Hal ini berarti dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung.

Kata kunci: Metode Diskusi, Aktivitas Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract: Increased Activity of Students Learning Method Using IPS Discussion Class IV SDN 34 Kuningan Sempatung. This study aimed to improve the learners' learning activities in class IV SDN 34 Brass Sempatung. The method used is descriptive method with qualitative approach. This research is a form of action research. Based on the results of the research in the first cycle and second cycle. In the first cycle of physical activity of students increased from 71% in the first cycle to 93% in the second cycle, the mental activity of learners from 50% in the first cycle to 86% in the second cycle, and emotional activity of 75% of students in the first cycle to 95% in the second cycle. This means that using the discussion method can improve learners' learning activities fourth grade at SDN 34 Kuningan Sempatung.

Keywords: Method Discussion, Students Activities, Social Sciences.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang memiliki sisi tanggung jawab yang berbeda. Pihak yang satu sebagai pencari, penerima, dan penyimpan dari apa yang dipelajari, sedangkan pihak yang satunya lagi sebagai pemberi, pengelola pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar yang efektif sangat diperlukan metode pendidikan yang tepat, tanpa terkecuali pembelajaran IPS. Karena dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari metode pendidikan.

Belum tercapainya suatu tujuan pembelajaran bukan hanya semata disebabkan oleh peserta didik saja, melainkan juga dari guru itu sendiri. Karena guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. akhirnya peserta didik cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya aktivitas peserta didik menjadi berkurang dan hasil yang dicapai tidak seperti yang diinginkan.

Seperti yang terjadi disekolah yang peneliti alami, berdasarkan pengalaman, saat melaksanakan pembelajaran IPS tentang keanekaragaman kenampakan alam serta hubungan dengan keragaman sosial budaya masih kurang karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak mau melakukan kegiatan, tidak mau bertanya, dan tidak berani menjawab pertanyaan guru, serta tidak dapat membuat suatu kesimpulan dari apa yang dipelajari, peserta didik hanya duduk dan diam dan pada saat diberikan soal latihan tentang keanekaragaman kenampakan alam serta hubungan dengan keragaman sosial budaya, peserta didik yang dapat nilai 60 ada enam orang atau sekitar 67% dari jumlah peserta didik, peserta didik yang dapat nilai 50 ada tiga orang atau sekitar 33% dari jumlah peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas peneliti merasa perlu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui metode diskusi. Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung? Secara khusus masalah yang akan di teliti adalah: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung, (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta

didik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung.

Kunandar (2012: 277) mengemukakan aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara rohani maupun jasmani.

Jenis aktivitas belajar menurut *Paul B. Diedrich* dalam Sardiman A. M (2011: 101) adalah (a) *Visual activities*, seperti: Membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (b) *Oral activities*, seperti: Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi; (c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (d) *Writing activities*, seperti: Menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin; (e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (f) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak; (g) *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; (h) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya dalam Sumaatmaja, dkk. 2002: 12.5).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2).

Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial kewarganegaraan (Kurikulum, 2004: 2).

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) <http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ips-di-sekolah.html> adalah sebagai berikut: (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Djamarah, dkk; (2006) diskusi adalah memberi alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam.

Menurut Hasibuan; (1985) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah

Metode diskusi dalam pembelajaran terdapat berbagai macam diskusi. Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut:

(a) Whole Group, merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna dsb). (b) Buzz Group, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat. (c) Panel, merupakan suatu diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar dan dipimpin oleh seorang moderator. (d) Syndicate Group, merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masing melakukan tugas-tugas yang berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lain dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan lebih lanjut.

(e) Simposium, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium. (f) Brainstorming, merupakan suatu diskusi dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, dibawah seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan. (g) Informal Debate, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti dengan tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi. (h) Seminar, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu-waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjau. (i) Colloquium, merupakan suatu kegiatan dimana siswa dihadapkan pada nara sumber untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya mengandung pertanyaan-pertanyaan tambahan dari siswa-siswa yang lain. Dengan maksud untuk memperjelas bahan pelajaran yang telah diterima. (j) Fish Rowt, diskusi terdiri dari beberapa orang peserta yang dipimpin oleh seorang ketua. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta, seolah-olah menjaring ikan dalam mangkuk. Kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk dikursi kosong tersebut. Ketua mempersilakan berbicara dan setelah selesai.

<http://www.mrwindu.com/2012/01/macam-macam-metode-pembelajaran>

Menurut Sanjaya (2007). Langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

(a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap

peserta didik sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan. (b) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi peserta didik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. (c) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. (d) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan. (e) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

Sanjaya (2007) menyebutkan ada enam kelebihan metode diskusi antara lain (1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, (2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya, (3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan, (4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, (5) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik, (6) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Sanjaya (2007) menyebutkan ada lima kekurangan metode diskusi antara lain (1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, (2) Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja, (3) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, (4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal, (5) Kelemahan lain dalam metode diskusi adalah kadang-kadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan ada pula siswa yang pasif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode deskriptif merupakan metode yang menekankan pada prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkesinambungan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan guna mengatasi masalah aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Tempat penelitian ini berlokasi di kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang terdiri dari 4 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 13). Berdasarkan sub masalah pada penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Data perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, (2) Data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, (3) Data peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi.

Sumber data adalah subyek dari mana data data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 34 Kuningan yang berjumlah 9 orang dan guru kelas IV SD Negeri 34 Kuningan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung (Nawawi, 2007:100). Observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala- gejala yang tampak pada objek pada objek penelitian.

Alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Suharsimi Arikunto (2010: 16), dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obsevasi, (4) repleksi

Untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 34 Kuningan Sempatung, maka data hasil observasi dianalisis menurut langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 1 yaitu bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 34 Kuningan, maka digunakanlah lembar observasi perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Lembaran Pengamatan Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|--------------------------------------|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Kejelasan rumusan | | | | |
| 2 | Kelengkapan cakupan rumusan | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | | | | |
| 4 | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | | | | |
| 5 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 6 | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu | | | | |
| Rata-rata (R1) | | | | | |

| Pemilihan Sumber Belajar/ Media pembelajaran | |
|---|---|
| 7 | Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. |
| 8 | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran |
| 9 | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik |

Rata-rata (R2)

| Skenario/Kegiatan pembelajaran | |
|---------------------------------------|---|
| 10 | Merumuskan tujuan yang ingin dicapai |
| 11 | Menetapkan masalah yang akan dibahas |
| 12 | Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi (Membentuk kelompok, dan materi yang akan didiskusikan) |
| 13 | Melaksanakan diskusi |
| 14 | Menarik kesimpulan |

Rata-rata (R3)

| Penilaian Hasil Belajar | |
|--------------------------------|--|
| 14 | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran |
| 15 | Kejelasan prosedur penilaian |
| 16 | Kelengkapan instrument |

Rata-rata (R4)

Rata-rata R1+R2+R3+R4

Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 2 yaitu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 34 Kuningan, maka digunakanlah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Lembaran Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|------------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Prapembelajaran | | | | | |

| | |
|---------------------------------|--|
| 1 | Kesiapan ruangan, alat, dan, media pembelajaran |
| 2 | Memeriksa kesiapan peserta didik |
| 3 | Melakukan appersepsi |
| 4 | Menginformasikan tujuan pembelajaran |
| Rata-rata (R1) | |
| Pelaksanaan Pembelajaran | |
| 5 | Merumuskan tujuan yang ingin dicapai |
| 6 | Menetapkan masalah yang akan dibahas |
| 7 | Menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik |
| 8 | Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi |
| 9 | Melaksanakan diskusi |
| 10 | Menarik kesimpulan |
| 11 | Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran |
| 12 | Merespon partisipasi peserta didik |
| 13 | Melakukan interaksi antara guru-peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik |
| Rata-rata (R2) | |
| Menutup Pembelajaran | |
| 14 | Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik |
| 15 | Melibatkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran |
| 16 | Melaksanakan tindak lanjut |
| Rata-rata (R3) | |
| Rata-rata R1+R2+R3 | |

Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 3 yaitu bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 34 Kuningan, maka digunakanlah lembar observasi indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Indikator | Muncul | | Tidak Muncul | |
|----|-----------|--------------|---|--------------|---|
| | | Jumlah orang | % | Jumlah orang | % |
| | | | | | |

| Aktivitas Fisik | |
|----------------------------|---|
| 1 | Peserta didik yang mendengarkan/ menyimak penjelasan guru. |
| 2 | Peserta didik yang aktif melakukan diskusi |
| 3 | Peserta didik yang aktif menulis hasil diskusi |
| Rata-rata (R1) | |
| Aktivitas Mental | |
| 1 | Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan |
| 2 | Peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dari hasil diskusi |
| 3 | Peserta didik yang berani menjawab pertanyaan |
| 4 | Peserta didik yang berani menyampaikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas |
| Rata-rata (R2) | |
| Aktivitas Emosional | |
| 1 | Peserta didik yang bersemangat mengikuti pelajaran |
| 2 | Peserta didik yang bersemangat mengikuti kegiatan diskusi |
| 3 | Peserta didik yang serius melakukan kegiatan diskusi |
| 4 | Peserta didik yang senang mengikuti kegiatan belajar mengajar |
| Rata-rata (R3) | |
| Rata-rata R1+R2+R3 | |

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan data aktivitas belajar peserta didik, data hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil dari observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Aspek yang Diamati | Skor | |
|--------------------------------------|--------------------|----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | |

| | | | |
|--|---|-------------|-------------|
| 1 | Kejelasan rumusan | 3 | 3 |
| 2 | Kelengkapan cakupan rumusan | 3 | 3 |
| 3 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | 3 | 3 |
| 4 | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | 3 | 4 |
| 5 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | 3 | 3 |
| 6 | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu | 3 | 4 |
| Rata-rata (R1) | | 3 | 3,33 |
| Pemilihan Sumber Belajar/Media pembelajaran | | | |
| 7 | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. | 3 | 4 |
| 8 | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran | 4 | 4 |
| 9 | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik | 3 | 3 |
| Rata-rata (R2) | | 3,33 | 3,66 |
| Skenario/Kegiatan pembelajaran | | | |
| 10 | Merumuskan tujuan yang ingin dicapai | 3 | 4 |
| 11 | Merumuskan masalah | 4 | 4 |
| 12 | Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi | 3 | 3 |
| 13 | Melaksanakan diskusi | 3 | 4 |
| 14 | Menarik kesimpulan | 3 | 4 |
| Rata – rata (R3) | | 3,2 | 3,8 |
| Penilaian Hasil Belajar | | | |
| 15 | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran | 3 | 3 |
| 16 | Kejelasan prosedur penilaian | 3 | 4 |
| 17 | Kelengkapan instrument | 3 | 4 |
| Rata-rata (R4) | | 3 | 3,6 |
| Rata- rata R1+R2+R3+R4 | | 3,1 | 3,6 |

Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 5. Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Aspek yang Diamati | Skor | |
|---------------------------------|--|-------------|-------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| Prapembelajaran | | | |
| 1 | Kesiapan ruangan, alat, dan, media pembelajaran | 3 | 4 |
| 2 | Memeriksa kesiapan peserta didik | 2 | 3 |
| 3 | Melakukan apersepsi | 2 | 4 |
| 4 | Menginformasikan tujuan pembelajaran | 2 | 4 |
| Rata-rata (R1) | | 2,25 | 3,75 |
| Pelaksanaan Pembelajaran | | | |
| 5 | Merumuskan tujuan yang ingin dicapai | 3 | 4 |
| 6 | Menetapkan masalah yang akan dibahas | 3 | 4 |
| 7 | Penguasaan kelas | 3 | 4 |
| 8 | Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi | 3 | 4 |
| 9 | Melaksanakan diskusi | 3 | 4 |
| 10 | Menarik kesimpulan | 2 | 3 |
| 11 | Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran | 3 | 4 |
| 12 | Merespon partisipasi peserta didik | 3 | 3 |
| 13 | Melakukan interaksi antara guru-peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik | 3 | 3 |
| Rata-rata (R2) | | 2,88 | 3,66 |
| Menutup Pembelajaran | | | |
| 14 | Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik | 3 | 4 |
| 15 | Melibatkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran | 3 | 4 |
| 16 | Melaksanakan tindak lanjut | 3 | 3 |
| Rata-rata (R3) | | 3 | 3,66 |
| Rata-rata R1+R2+R3 | | 2,71 | 369 |

Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Diskusi

| No | Indikator | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------------|--|------------|-----|------------|------|
| | | Muncul | % | Muncul | % |
| Aktivitas Fisik | | | | | |
| 1 | Peserta didik yang mendengarkan/ menyimak penjelasan guru. | 7 | 78% | 9 | 100% |
| 2 | Peserta didik yang aktif melakukan diskusi | 6 | 67% | 8 | 89% |
| 3 | Peserta didik yang aktif menulis hasil diskusi | 6 | 67% | 8 | 89% |
| Rata-rata (R1) | | 71 | | 93% | |
| Aktivitas Mental | | | | | |
| 1 | Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan | 4 | 44% | 9 | 100% |
| 2 | Peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dari hasil diskusi | 5 | 56% | 8 | 89% |
| 3 | Peserta didik yang berani menjawab pertanyaan | 5 | 56% | 7 | 78% |
| 4 | Peserta didik yang berani menyampaikan secara lisan | 4 | 44% | 8 | 89% |
| Rata-rata (R2) | | 50% | | 86% | |
| Aktivitas Emosional | | | | | |
| 1 | Peserta didik yang bersemangat mengikuti pelajaran | 7 | 78% | 9 | 100% |
| 2 | Peserta didik yang bersemangat mengikuti kegiatan diskusi | 7 | 78% | 8 | 89% |
| 3 | Peserta didik yang serius melakukan kegiatan diskusi | 6 | 67% | 8 | 89% |
| 4 | Peserta didik yang senang mengikuti kegiatan belajar mengajar | 7 | 78% | 9 | 100% |
| Rata-rata (R3) | | 75% | | 95% | |
| Rata-rata R1+R2+R3 | | 65% | | 91% | |

Pembahasan

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran diatas: perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, kesesuaian dengan kompetensi dasar, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu. Rata- rata pada siklus I mencapai 3 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,33,

Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang mencakup kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian

sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Rata- rata pada siklus I mencapai 3,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.

Skenario/ Kegiatan pembelajaran yang mencakup merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, melaksanakan diskusi, menarik kesimpulan, rata- rata mencapai 3,6. Penilaian hasil belajar yang mencakup kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen, rata- rata pada siklus I mencapai 3,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66, (2) Pelaksanaan pembelajaran: Prapembelajaran yang mencakup kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, kesiapan peserta didik, melakukan apersepsi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran pada siklus I rata- rata mencapai 2,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75

Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, melaksanakan diskusi menarik kesimpulan dari kegiatan diskusi, menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran, menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, merespon partisipasi peserta didik, dan melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik pada siklus I rata- rata mencapai 2,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66

Menutup pembelajaran yang mencakup melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, melibatkan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut pada siklus I rata- rata mencapai 3, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66, (3) Aktivitas belajar peserta didik: aktivitas fisik yang mencakup peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, aktif melakukan diskusi, aktif menulis hasil diskusi pada siklus I mencapai 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%,

Aktivitas mental yang mencakup peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dari hasil diskusi, menjawab pertanyaan, menulis kesimpulan di depan kelas pada siklus I mencapai 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%, dan Aktivitas emosional yang mencakup peserta didik yang bersemangat mengikuti pelajaran, melakukan diskusi, serius melakukan kegiatan diskusi, dan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus I mencapai 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Kuningan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keanekaragaman kenampakan alam serta hubungan dengan keragaman sosial budaya, dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan melalui tahapan dua siklus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terbukti dapat

meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung. Hal ini dilihat dari lembaran pengamatan perencanaan pembelajaran yang mencakup: Perumusan tujuan pembelajaran

(Kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, kesesuaian dengan kompetensi dasar, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan alokasi waktu) pada siklus I mencapai 3 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,3. Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran (Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik) pada siklus I mencapai 3,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66. Skenario/ kegiatan pembelajaran (1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2. Merumuskan masalah, 3. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, 4. Melaksanakan diskusi, 5. Menarik kesimpulan) pada siklus I mencapai 3,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,8. Penilaian hasil belajar (1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, 2. Kejelasan prosedur penilaian, 3. Kelengkapan instrumen) pada siklus I mencapai 3 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,6. Jadi skor rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 3,1 (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 3,6 (sangat baik). Keterangan skor 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 34 Kuningan Sempatung. Hal ini dilihat dari lembaran pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: Prapembelajaran (1. Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, 2. Memeriksa kesiapan peserta didik, 3. Melakukan apersepsi, 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran) pada siklus I mencapai 2,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75. Pelaksanaan pembelajaran (1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2. Menetapkan masalah yang akan dibahas, 3. Penguasaan kelas, 4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, 5. Melaksanakan diskusi, 6. Menarik kesimpulan, 7. Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 8. Merespon partisipasi peserta didik, 9. Melakukan interaksi antara guru- peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik) pada siklus I mencapai 2,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66. Menutup pembelajaran (Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, melibatkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut) pada siklus I mencapai 3 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66. Jadi skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 2,71 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,69. Keterangan skor 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat baik. (3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 34 Kuningan Sempatung. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Dapat dibuktikan dengan persentase aktivitas fisik pada siklus I 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%, aktivitas mental pada siklus I 50% dan siklus II

meningkat menjadi 86%, dan aktivitas emosional pada siklus I 65% dan pada siklus II meningkat menjadi menjadi 91%. Jadi metode diskusi merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 34 Kuningan Sempatung yaitu: (1) Dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPS membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Untuk itu, disarankan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV untuk menggunakan metode diskusi sebagai alternatif metode pembelajaran. pada materi keanekaragaman kenampakan alam serta hubungan dengan sosial budaya, (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode diskusi untuk mendapat kesimpulan yang lebih menyakinkan, disarankan untuk menggunakan metode diskusi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, dkk. (1996). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Djamarah, dkk. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Drs. Moh. Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan. (1985) *hindyanugerah.blogspot.com/2011/04/pengertian metode diskusi/-diakses 5 Agustus 2013*.
<http://www.mrwindu.com/2012/01/macam-macam-metode-pembelajaran/>-diakses 25 Juli 2013
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti. 2010 . *Metode Pembelajaran* .<http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4013>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2013
- Natawidjaja, dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik (2001: 172) (<http://ghobro.com//pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>). Diakses pada 3 Agustus 2013
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zuhairini.2010. *Metode Diskusi*. [http://idb4.wikispaces.com/ file/ view/dv4013](http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4013).
diakses 22 Juli2013